

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Nyeri merupakan keluhan utama yang dirasakan oleh pasien setelah menjalani tindakan bedah, termasuk pada ibu pasca operasi *sectio caesarea* (SC). Rasa nyeri pasca *sectio caesarea* dapat berdampak negatif terhadap proses pemulihan, kemampuan merawat bayi, serta kualitas hidup ibu secara umum. Menurut definisi *International Association for the Study of Pain* (IASP), nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual maupun potensial (Purba, 2022). Penanganan nyeri yang tidak optimal dapat menyebabkan komplikasi psikologis seperti kecemasan dan gangguan tidur, serta hambatan dalam mobilisasi awal yang justru memperpanjang masa rawat.

Secara global, angka persalinan melalui operasi *sectio caesarea* terus meningkat setiap tahunnya. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa secara ideal, angka *sectio caesarea* seharusnya tidak melebihi 10–15% dari total persalinan, namun kenyataannya di beberapa negara, angka tersebut melebihi 30% (WHO, 2021). Di Indonesia, menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, proporsi persalinan dengan *sectio caesarea* mencapai 18,4% dari total persalinan, menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir (Kementrian Kesehatan RI, 2023). Kenaikan ini turut memicu tingginya prevalensi nyeri pasca operasi yang memerlukan intervensi efektif dan minim efek samping.

Data regional menunjukkan fenomena serupa. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), angka *sectio caesarea* juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi NTT, pada tahun 2022 tercatat bahwa 21,7% dari persalinan dilakukan melalui *sectio caesarea*, dengan beberapa kabupaten menunjukkan prevalensi lebih tinggi dari rata-rata provinsi (Dinkes NTT, 2023). Secara khusus, di Kabupaten Ngada, angka *sectio*

caesarea di RSUD Bajawa menunjukkan fluktuasi: tahun 2021 tercatat 496 kasus, meningkat menjadi 664 kasus di tahun 2022, menurun menjadi 446 kasus pada 2023, dan sedikit turun lagi menjadi 443 kasus pada tahun 2024. Jumlah ini menunjukkan beban pelayanan yang cukup tinggi terhadap manajemen nyeri pasca *sectio caesarea* di fasilitas pelayanan kesehatan.

Manajemen nyeri merupakan proses sistematis untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri yang dirasakan oleh pasien, baik secara fisik maupun psikologis. Tujuan utama manajemen nyeri adalah untuk meningkatkan kenyamanan, mempercepat penyembuhan, dan meminimalkan dampak negatif nyeri terhadap kualitas hidup pasien. Strategi manajemen nyeri dibedakan menjadi dua pendekatan utama, yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Manajemen nyeri pasca *sectio caesarea* selama ini umumnya menggunakan terapi farmakologis seperti analgesik golongan opioid dan non-opioid. Namun, penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping seperti mual, konstipasi, dan ketergantungan (Suputra, 2021). Oleh karena itu, pendekatan non-farmakologis semakin banyak dikembangkan sebagai terapi komplementer. Salah satunya adalah teknik relaksasi genggam jari (*finger hold relaxation technique*), yaitu metode yang berasal dari terapi Jepang "*Jin Shin Jyutsu*" yang bertujuan menyeimbangkan emosi dan mengurangi persepsi nyeri dengan menekan jari-jari tangan secara terarah (M. Saputra, 2023). Pendekatan non-farmakologis dalam manajemen nyeri adalah metode yang dilakukan tanpa menggunakan obat-obatan, dengan tujuan utama untuk mengubah persepsi nyeri, meningkatkan kenyamanan, serta mengurangi ketegangan fisik dan emosional pasien. Intervensi ini menjadi sangat penting, terutama dalam situasi di mana penggunaan terapi farmakologis terbatas, atau ketika dibutuhkan pendekatan holistik yang lebih menyeluruh. Pendekatan non-farmakologis juga menjadi solusi efektif untuk menghindari efek samping obat, serta meningkatkan keterlibatan aktif pasien dalam proses penyembuhan. Berbagai teknik non-farmakologis telah dikembangkan dan terbukti bermanfaat dalam mengurangi intensitas nyeri, antara lain: teknik napas dalam, distraksi, terapi pijat, terapi panas dingin, akupuntur dan teknik relaksasi genggam jari.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada berbagai kondisi, termasuk pasien post operasi. Intervensi ini bersifat sederhana, tidak invasif, mudah diajarkan kepada pasien, dan tidak memerlukan alat khusus, sehingga sangat cocok diterapkan dalam konteks rumah sakit dengan sumber daya terbatas (Novia, 2023). Selain itu, teknik ini juga membantu meningkatkan kontrol diri pasien terhadap nyeri yang dirasakan dan mempercepat proses mobilisasi pasca operasi.

Berdasarkan uraian di atas, penting dilakukan penelitian mengenai penerapan teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di RSUD Bajawa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penerapan terapi non-farmakologis sebagai bagian dari standar pelayanan keperawatan maternitas, khususnya dalam manajemen nyeri pasca operasi, sehingga meningkatkan kenyamanan dan percepatan pemulihan ibu setelah persalinan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang tertera di latar belakang, rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimanakah pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post *sectio caesarea*?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penerapan teknik genggam jari terhadap penurunan nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui Karakteristik Pasien Post Sectio Caesarea
- 2) Mengetahui Masalah Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Sebelum Intervensi Relaksasi Genggam Jari
- 3) Mengetahui Masalah Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Setelah Intervensi Relaksasi Genggam Jari

- 4) Menganalisa Perkembangan Tingkat Skala Nyeri Sebelum Dan Setelah Teknik Relaksasi Genggam Jari Pada Pasien Post Sectio Caesarea

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dalam bidang keperawatan maternitas, khususnya dalam manajemen nyeri *post-operatif* menggunakan pendekatan non-farmakologis.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pasien

Memberikan alternatif manajemen nyeri yang aman, mudah, dan tidak menimbulkan efek samping, sehingga membantu pasien merasa lebih nyaman dan mempercepat proses pemulihan pasca *sectio caesarea*.

- 2) Bagi Perawat atau Tenaga Kesehatan

Menjadi referensi dalam pemberian intervensi non-farmakologis yang dapat diaplikasikan dalam praktik keperawatan sehari-hari untuk mengurangi ketergantungan pada obat analgesik.

- 3) Bagi Institusi Kesehatan (Rumah Sakit)

Memberikan dasar dalam pengembangan standar operasional prosedur (SOP) intervensi non-farmakologis dalam manajemen nyeri pasca *sectio caesarea*, serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

- 4) Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi ajar dalam kurikulum keperawatan, khususnya dalam pembelajaran tentang terapi komplementer dan keperawatan maternitas.